



PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN BANK TERHADAP KINERJA UNIT USAHA SYARIAH PADA BANK DI INDONESIA

Hafidzah Nurjannah¹, Yul Efnita² & Eva Sundari³

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau^{1,2 & 3}

Email : hafidzah.nj@gmail.com, yulefnita@eco.uir.ac.id, evasundarirawi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh secara signifikan baik partial maupun simultan pada variabel kepemilikan bank, simpanan (DPK), rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) dan rasio kecukupan modal (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) baik itu pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) maupun Bank Swasta. Populasi dan sampel terdiri dari 24 UUS milik Bank Pembangunan Daerah (BPD) dan Bank Swasta. Dari ke 24 bank tersebut, hanya 18 bank yang dipilih menjadi sampel. Bank-bank tersebut adalah 7 Bank Swasta dan 11 Bank Pembangunan Daerah. Periode penelitian ini adalah 2010-2014. Data diambil dari laporan tahunan bank. Penelitian ini menggunakan data panel dan *pooled Ordinary Least Squares* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan UUS milik Bank Pembangunan Daerah lebih baik daripada Bank Swasta. Hal ini disebabkan beberapa faktor. Pertama, pinjaman hanya untuk pejabat pemerintah daerah di mana pembayaran pinjaman melalui pengurangan gaji, sehingga kemungkinan tidak dapat membayar pinjaman sangat rendah meskipun situasi ekonomi tidak stabil. Kedua, karena Bank Pembangunan Daerah menyediakan layanan hanya untuk lokal saja, sehingga memiliki pengetahuan khusus tentang daerah tersebut. Sehingga akan memungkinkan nasabah menilai penerapan pinjaman dan mengidentifikasi pinjaman yang memenuhi syarat. Ketiga, kinerja Bank Pembangunan Daerah yang diawasi oleh pemerintah daerah lebih intensif.

Kata Kunci : *Hedging, Leverage, Cash Ratio, Firm Size, Bank Syariah.*

ABSTRACT

The objectives of this research is to analyze the effect of significantly partially or simultaneously on a dummy variable ownership of banks, deposit (DPK), loan to deposit ratio (LDR) and the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) and Size banks on profitability (ROA) at banks that have Unit Usaha Syariah (UUS) whether Regional Development Banks (RDB) and private owned banks. The population and sample consists of 24 Islamic UUS Regional Development Banks (RDB) and private owned banks. From the 24 banks, only 18 banks were selected to be the sample. The banks are 7 private banks and 11 regional development banks. The period of this study is from 2010 to 2014. Data are taken from the bank's annual reports. This study using panel data and using pooled Ordinary Least Squares (OLS). The results showed UUS belongs to a regional development bank is better than UUS privately owned banks. This shows due to several factors. First, the loan only for local government officials in which the loan repayment through salary deductions, they see themselves so that the probability that they are unable to pay the loan is very low despite the unstable economic situation. Second, because RDB provide services only to local only, so have specific knowledge about the area. This will allow customers assess loan applications and identifying eligible loans. Third, the performance of RDB supervised by local governments is more intensive.

Keywords : *Hedging, Leverage, Cash Ratio, Firm Size, Islamic Bank.*

PENDAHULUAN

Sejak beberapa tahun terakhir di Indonesia telah diperkenalkan suatu sistem perbankan dengan pendekatan syariah Islam yang dapat menjadi perbankan alternatif bagi masyarakat, khususnya bagi umat Islam. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta mengutamakan aspek keadilan dalam berinteraksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.

Tingkat pertumbuhan perbankan semakin lama mengalami kemajuan yang signifikan, hal ini memungkinkan para investor dapat kembali menanamkan modalnya disektor perbankan, diperkuat oleh kebijakan bank yang memberikan kemudahan bagi investor.

Apabila *Return On Assets* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat. Hal ini dikarenakan bank lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Tujuan penting dari perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah untuk mengetahui dan menilai sampai sejauh mana bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya.

Capital Adequacy Rasio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain)

ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Rasio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

Peneliti menggunakan objek penelitian pada Bank yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) karena perkembangannya semakin tahun semakin banyak diminati oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan Pendapatan suatu Bank.

Melihat kondisi ini peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh struktur kepemilikan bank terhadap kinerja Unit Usaha Syariah pada bank Di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank Syariah

Menurut UU No 21 Tahun 2008 Pasal 1 ayat (7) Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah disebut bank syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat Syariah (Burhanuddin, 2010).

Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

a. Tujuan normatif dibentuknya lembaga keuangan syariah.

Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islam, untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi, untuk meningkatkan kualitas hidup umat, untuk membantu menanggulangi masalah kemiskinan.

b. Fungsi Bank Syariah

Manajemen Investasi, investasi, jasa layanan keuangan, jasa sosial.

Karakteristik Transaksi Syariah

Transaksi syariah dapat berupa aktivitas bisnis yang bersifat komersial maupun aktivitas sosial yang bersifat non-komersial.

Sistem Penghimpunan Dana Bank Syariah

- a. Modal adalah dana yang diserahkan oleh para pemilik (*owner*). Dalam perbankan syariah, mekanisme penyertaan modal pemegang saham dapat dilakukan melalui *musyarakah fi sahm asy-syarikah* atau *equity participation* pada saham perseroan bank.
- b. Titipan, Adapun akad yang sesuai dengan prinsip ini ialah *al-wadi'ah*. *Al-wadi'ah* merupakan titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Secara umum terdapat dua jenis *wadi'ah*: *wadi'ah yad al-amanah* dan *wadi'ah yad adh-dhamanah* (Antonio, 2001)
- c. Investasi, Prinsip lain yang digunakan adalah prinsip investasi. Akad yang sesuai dengan prinsip ini adalah *mudharabah*. Tujuan dari *mudharabah* adalah kerja sama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*). (Antonio, 2001).

Ciri-ciri dan Landasan Operasional

Adapun landasan operasional bank syariah, menurut Sumar'in (2012), meliputi : Menghindari riba, memperlakukan uang hanya sebagai alat tukar dan bukan sebagai komoditi yang diperdagangkan, pembiayaan hanya dilakukan terhadap aktivitas ekonomi maupun kebutuhan nasabah lainnya yang disamping *bankable*, juga tidak bertentangan dengan syariah, tidak membenarkan transaksi spekulatif (*maysir*), dalam berinteraksi dengan nasabah, bank syariah memposisikan diri

sebagai mitra investor dan pedagang, bukan dalam hubungan *lender* dan *borrower* sebagaimana yang berlaku pada bank konvensional, akad transaksi yang sudah disepakati dengan nasabah tidak akan mengalami perubahan sampai dengan berakhirnya.

Perbedaan antara Bank Syariah dan Konvensional

a. Bank Konvensional

Investasi yang halal dan haram, memakai perangkat bunga, *profit oriented*, hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitor-debitor, tidak terdapat dewan sejenis.

b. Bank Syariah

Melakukan investasi-investasi yang halal saja, berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa. profit dan *falah oriented*, hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan, penghimpun dan penyaluran dana harus sesuai dengan Fatwa Dewan Pengawas Syariah.

Perbedaan Bagi Hasil dengan Sistem Bunga

Secara singkat perbedaan bagi hasil dengan sistem bunga adalah sebagai berikut: (Machmud, Rukmana, 2010)

a. Bagi Hasil

Penentuan bagi hasil dibuat sewaktu perjanjian dengan berdasarkan kepada untung atau rugi, jumlah nisbah bagi hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang telah dicapai, bagi hasil tergantung pada hasil proyek. Jika proyek tidak mendapat keuntungan atau mengalami kerugian, resikonya ditanggung kedua belah pihak, jumlah pemberian hasil keuntungan meningkat sesuai dengan

peningkatan keuntungan yang didapat, penerimaan atau pembagian keuntungan adalah halal.

b. Bunga

Penentuan bunga dibuat sewaktu perjanjian tanpa berdasarkan kepada untung atau rugi, jumlah persen bunga berdasarkan jumlah uang (modal) yang ada, pembayaran bunga tetap seperti perjanjian tanpa diambil pertimbangan apakah proyek yang dilaksanakan pihak kedua untung atau rugi, jumlah pembayaran bunga tidak meningkat walaupun jumlah keuntungan berlipat ganda, pengambilan atau pembayaran bunga adalah haram.

Akad dan Produk Bank Syariah

1. *Al-Wadiah*, yaitu perjanjian antar pemilik barang (termasuk uang) dengan penyimpanan (termasuk bank) dimana pihak penyimpan bersedia untuk menyimpan dan menjaga keselamatan barang dan atau yang dititipkan kepadanya (Sumar'in 2012). Dasar hukum *al-wadi'ah* adalah surat An-Nisaa ayat 58.
2. *Al-Mudharabah*, yaitu perjanjian antara pemilik modal (uang/barang) dengan pengusaha dimana pemilik modal bersedia membiayai sepenuhnya suatu proyek/usaha yang pengusaha bersedia untuk mengelola proyek tersebut dengan bagi hasil. Landasan hukum tersendiri yaitu surat al-Muzammil ayat 20.
3. *Al-Musyarakah*, yaitu perjanjian kerjasama antara dua pihak/lebih pemilik modal (uang/barang) untuk mencapai suatu usaha. Dasar hukum nya adalah surat An-Nisaa' ayat 12.

4. *Al-Bai'*, akad persetujuan jual beli terhadap suatu barang. Dasar hukumnya adalah Surat An-Nisaa' ayat 29.

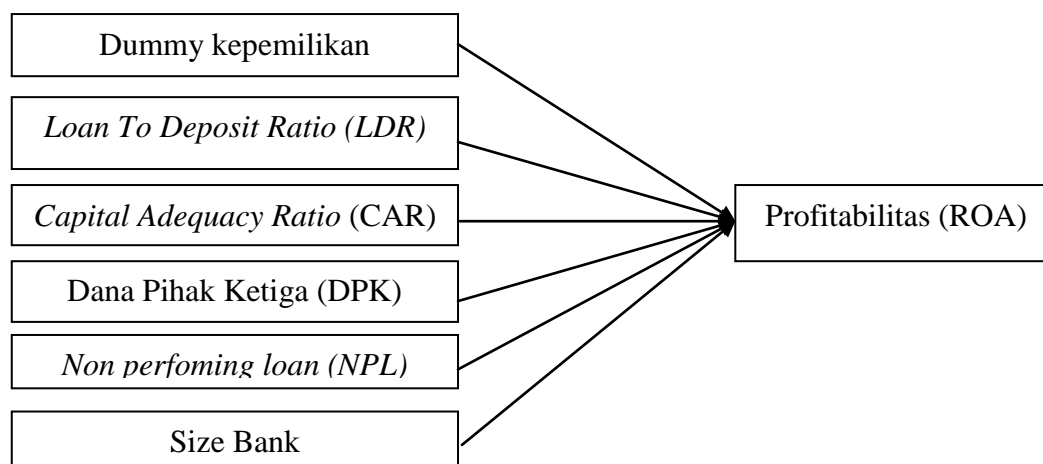
5. *Al-Ijarah*, adalah perjanjian antara pemilik barang dengan menyewa yang membolehkan penyewa memanfaatkan barang tersebut dengan membayar sewa sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Dasar hukum *ijarah* yaitu Al-Qashas ayat 26.

Produk dan Jasa Perbankan Syariah

Menurut (Karim, 2011) Produk dan jasa Perbankan Syariah adalah sebagai berikut:

- a. Penyaluran Dana, dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat katagori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu: pembiayaan dengan prinsip jual-beli, pembiayaan dengan prinsip sewa, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, pembiayaan dengan akad pelengkap.
- b. Produk Penghimpun Dana, penghimpun dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadi'ah dan mudharabah*.
- c. Jasa Perbankan, selain menjalankan fungsinya sebagai *intermediaries* (penghubung) antara pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) dengan pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*), bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan.

Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian



Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Variabel independen terdiri dari Kepemilikan Bank dapat diukur dengan *Dummy*, Dana Pihak Ketiga dapat diukur dengan dana pihak ketiga terhadap total kewajiban, *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dapat diukur dengan *Total Loan* terhadap *Total Deposit*, *Non Performing Loan* (NPL) dapat diukur dengan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah pembiayaan, Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan *Log n Total Aktiva*, *Capital Adequity Ratio* (CAR) dapat diukur dengan Modal Bank terhadap ATMR.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di perusahaan perbankan PT. Bank yang memiliki Unit Usaha Syariah periode

tahun 2010-2014. Menggunakan jenis data sekunder. Data laporan keuangan bersumber dari *BI.go.id*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 24 bank dan perusahaan tersebut mengumumkan laporan keuangan di *BI.go.id* dengan periode tahun 2010-2014. Dari populasi tersebut sampel yang dipilih sebanyak 18 bank yang terdiri dari 7 UUS bank swasta dan 11 UUS BPD, dan dipilih berdasarkan karakteristik sebagai berikut: Perusahaan Unit Usaha Syariah (UUS), perusahaan yang mengumumkan laporan keuangan tahunan secara lengkap per 31 Desember dari tahun 2010 hingga tahun 2014, perusahaan Unit Usaha Syariah (UUS) yang memiliki nilai ROA positif. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression method*).

Hasil Penelitian

Table 4. Regression without Adjusting and with Robust Standard Errors

Variable	OLS with out standard errors		OLS with robust standard errors	
	Coef.	p-value	Coef.	p-value
Constan	-1.445673	0.341	-1.445673	0.278
DB	1.049996	0.005***	1.049996	0.052*
DPK	-.0497795	0.408	-.0497795	0.073*
LDR	.0297095	0.010***	.0297095	0.010***

CAR	.0839541	0.017**	.0839541	0.094*
NPL	-.331598	0.012**	-.331598	0.041**
ASET	.0593074	0.603	.0593074	0.461
R-squared	0.3385		0.3385	
Adjusted R-squared	0.2907		-	
Prob > F	0.0000		0.0000	
Number observation	90		90	

*, ** and *** signifikan pada 10%, 5% dan 1%

DB berpengaruh positif terhadap ROA. Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan yang dikelola oleh manajer yang tidak memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan akan menyebabkan pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) di antara manajer dan pemegang saham. Namun hasil penelitian ini menemukan bahwa meskipun manajer bank tidak memiliki kepentingan di dalam bank tersebut, mereka masih mengurus bank tersebut dengan sangat baik. Ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pemberian pinjaman hanya kepada pegawai pemerintah daerah di mana pembayaran pinjaman melalui potongan gaji mereka sehingga probabilitas bahwa mereka tidak mampu membayar pinjaman sangat rendah meskipun situasi ekonomi yang tidak stabil.

Kedua, oleh karena BPD memberikan layanan hanya kepada suatu daerah saja, maka ia memiliki pengetahuan yang khusus tentang daerah tersebut. Ini memfasilitasi BPD untuk menilai permohonan pinjaman dari nasabah dan mengidentifikasi pinjaman yang layak. Ketiga, kinerja BPD diawasi oleh pemerintah daerah. Kelemahan manajer bank menunjukkan ketidakmampuan pemerintah daerah mengidentifikasi manajer yang kompeten. Ini akan memberikan gambaran negatif terhadap kemampuan pemerintah daerah.

DPK berpengaruh negatif terhadap ROA. Ini menunjukkan Dana

Pihak Ketiga (DPK) memberikan beban pada bank untuk membayar nisbah bagi hasil dibandingkan bank mendapatkan dana dari pemilik.

LDR memiliki pengaruh positif pada ROA. *Loan to deposit ratio* menyangkut kemampuan bank untuk mengantisipasi perubahan dalam sumber-sumber pendanaan. Ini bisa memiliki konsekuensi serius pada kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. pengelolaan likuiditas yang efektif dengan berusaha untuk memastikan dalam kondisi yang sulit, bank akan memiliki akses ke dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan biaya operasional dan kewajiban nasabah yang jatuh tempo. Sumber utama likuiditas di industri perbankan Indonesia adalah basis deposito dan pinjaman antar bank.

CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Ini menunjukkan bahwa bank yang mempunyai ekuitas yang lebih besar lebih siap untuk menghadapi perubahan dalam keadaan ekonomi. Modal bank yang besar dapat mengurangi biaya kebangkrutan dan membolehkan bank untuk mencari pinjaman pada biaya yang lebih rendah. Di samping itu modal bank yang besar membolehkan bank mengambil peluang waktu ekonomi dalam keadaan yang baik, sebagai contoh, bank dapat meningkatkan jumlah pinjaman dan ini akan meningkatkan pendapatan karena dalam keadaan ekonomi yang baik berkemungkinan besar nasabah mampu membayar hutang mereka. Hasil ini

bersesuaian dengan Athanasoglou *et al.* (2008), Davydenko (2010), Sastrosuwito dan Suzuki (2012) dan Sufian dan Habibullah (2012).

NPL memiliki pengaruh negatif pada ROA. Kerugian pinjaman adalah penentu paling penting dari profitabilitas bank, dan yang dapat didefinisikan sebagai kemungkinan kehilangan seluruh atau sebagian dari pendapatan kredit. Secara teoritis, peningkatan pinjaman akan berakibat meningkatkan risiko kredit dimana terjadi kredit macet sehingga mempengaruhi profitabilitas bank. Untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan harus bertindak untuk mengurangi risiko kredit melalui manajemen risiko kredit yang lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kredit bermasalah bisa mengurangi keuntungan bank sehingga menurunkan nilai ROA. Hasil penelitian sama Athanasoglou *et.al* (2008) Alexius dan Sofoklis (2009) dan Ramadhan *at all* (2011).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan Unit Usaha Syariah (UUS) milik bank pembangunan daerah lebih baik dari UUS bank milik swasta. Hal ini menunjukkan karena beberapa faktor. Pertama, pinjaman hanya untuk pegawai Pemda di mana pembayaran pinjaman melalui potongan gaji mereka sehingga probabilitas bahwa mereka tidak mampu membayar pinjaman sangat rendah meskipun situasi ekonomi yang tidak stabil. Kedua, karena BPD menyediakan layanan hanya untuk daerah saja, sehingga memiliki pengetahuan khusus tentang daerah. Ketiga, kinerja BPD diawasi oleh pemerintah daerah yang lebih intensif.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwarman, A Karim. 2011. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan.*

edisi 4. PT. Rajawali Pers. Jakarta.

Alexius, C., & Sofoklis, V. 2009. Determinant of bank profitability: Evidence from the Greek banking sector. *Economic Annals, LIV* (182), 93-118.

Amir, Machmud dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah, Teori, kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia.* Erlangga. Jakarta.

Antonio, muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik.* Gema Insani Press. Jakarta.

Athanasoglou, P. P., Brissimis, S. N., & Delis, M. D. 2008. Bank specific, industry specific and macroeconomic determinants of bank profitability. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 18 (2), 121-136.

Burhanuddin, S. 2010. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah.* Grahu Ilmu. Yogyakarta.

Davydenko, A. 2010. Determinants of Bank Profitability in Ukraine. *Undergraduate Economic Review Illinois Wesleyan University*, 7 (1), hlm. 1-30.

Ramadan, I.Z., Kilani,Q.A., dan Kaddumi, T.A. 2011. Determinants of Bank Profitability: Evidence From Jordan. *International Journal of Academic Research*, 3 (4), hlm. 180-191.

Sastrosuwito, S. dan Y. Suzuki. 2011. *Post Crisis Indonesian Banking System Profitability: Bank-Specific and Industry-Specific Determinants. Economics and Finance Review, I.1.*

Sufian, F., dan Habibullah, S. 2010. Bank-specific, Industry-specific and Macro-economic Determinants of Bank Efficiency: Empirical Evidence from the

Thai Banking Sector. *Journal of Applied Economic Research*, Vol. 4 (4), pp. 427-461.

Sumar'in. 2012. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.